



Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Kegiatan Komunitas Sedulur Panther Boyolali

Ramayudha Diky Kurniawan^{1*}, Achmad Muthali'in²

^{1,2} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

[*a220190033@student.ums.ac.id](mailto:a220190033@student.ums.ac.id)

Article Info

Article history:

Received March 24th, 2023

Revised April 11th, 2023

Accepted June 27th, 2023

Keywords:

Komunitas

Kemanusiaan

Pancasila

Boyolali

ABSTRACT

This research aims to investigate the manifestation of human values within the spectrum of social engagements undertaken by the Sedulur Panther Boyolali Community. Employing qualitative descriptive methods, this study encompasses the participation of key figures, collaborators, and community members. The findings illuminate that the Sedulur Panther Boyolali community holds a central mission: to aid vehicles, particularly Isuzu Panther cars, encountering issues while on the road. Furthermore, this community espouses a profound commitment to humanitarian values, which includes a social agenda and the rehabilitation of residences for citizens deemed unfit for habitation. Beyond their humanitarian endeavors, the Sedulur Panther Boyolali community also engages in regular meetings, communal gatherings, and observes Ramadan by collectively fasting. Through a comprehensive analysis, it can be inferred that the social activities of the Sedulur Panther Boyolali Community harmoniously align with the principles of Pancasila, reflecting a commitment to human values.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).



Corresponding Author:

Ramayudha Diky Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

a220190033@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki ideologi Pancasila yang menjadi landasan atau pedoman hidup bangsa. Ideologi ini tidak terlepas dari nilai-nilai luhur yang berasal dari nenek moyang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pancasila memiliki kandungan nilai-nilai religius, adat istiadat, dan nilai kebudayaan yang telah ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Nilai-nilai Pancasila bersumber pada kepribadian bangsa yang selaras dengan hati nurani bangsa sebagai landasan negara (Nasution, 2017). Kelima sila dalam Pancasila memiliki makna yang sangat mendalam. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari and Nurman, 2019), penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya nilai sosial kemanusiaan juga tercermin dalam berbagai kegiatan masyarakat dalam wadah organisasi kemasyarakatan.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila diantaranya meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmaroni, 2016), nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila Pancasila bisa diimplementasikan lewat aktivitas sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ketuhanan merupakan sebuah nilai mutlak yang dipegang oleh masyarakat Indonesia karena mencerminkan hubungan tingkah laku manusia kepada Tuhannya. Contoh dari penerapan sila pertama adalah menanamkan sikap toleransi kepada orang lain dalam kaitannya dengan kebebasan menjalankan ibadah kepada Tuhan sesuai dengan kepercayaan atau agama masing-masing (Tirza, Cendana, dan Kartika 2022).

Sila kedua berisi nilai kemanusiaan yang dilakukan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Di era perkembangan teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini banyak memunculkan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki maksud dan tujuan tertentu (Lestari & Nurman, 2019). Namun di Indonesia, terdapat berbagai kelompok masyarakat yang mencerminkan nilai kemanusiaan ini di dalam organisasinya. Misalnya organisasi Palang Merah Indonesia Kota Madiun, organisasi ini telah melakukan berbagai kegiatan sebagai wujud dari sikap peduli terhadap sesama manusia (Ashari, 2016). Selanjutnya, menurut (Purnami dan Permana, 2019), terdapat nilai persatuan yang merupakan wujud dari keragaman masyarakat Indonesia yang multikultural. Menurut (Suyahmo, 2015), pemahaman sila keempat adalah segala permasalahan yang dihadapi oleh manusia diselesaikan dengan musyawarah mufakat. Sila kelima Pancasila berisikan tentang nilai keadilan dan pada saat yang sama juga menjamin hak warga negara yang diperoleh sejak lahir serta dilindungi oleh negara (Fauzia dan Hamdani 2021).

Nilai-nilai di dalam Pancasila tersebut tercermin dalam berbagai komunitas yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah komunitas sosial dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat. Di Kabupaten Boyolali yang terletak di Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa komunitas yang cukup eksis di kalangan masyarakat. Keberadaan komunitas di wilayah kabupaten yang memiliki julukan *Kota Susu* itu memiliki citra positif serta mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Salah satu komunitas sosial yang memiliki keunikan tersendiri adalah komunitas Sedulur Panther Boyolali SPB.

Komunitas SPB beranggotakan sekumpulan orang yang sama-sama menyukai kendaraan roda empat yang bermerek mobil Isuzu Panther. Sesuai dengan identitasnya, nama "*sedulur*" memiliki arti saudara atau persaudaraan. Komunitas ini didirikan pada bulan Agustus tahun 2020

dan sudah melakukan berbagai kegiatan. Asal usul nama SPB diambil atas dasar musyawarah bermakna *paseduluran* atau tidak mengikat dan tidak terbatas.

Di Boyolali sendiri sangat banyak pemilik mobil Isuzu Panther yang kemudian diwadahi dalam komunitas SPB. Pada awalnya, tujuan didirikannya komunitas SPB adalah pengkondisian kendaraan yang mengalami kerusakan saat berkendara di wilayah Boyolali. Selain itu diharapkan para anggotanya dapat mewujudkan *paseduluran* yang kompak dan solid ketika mobilnya mengalami kerusakan di jalan. Namun kemudian berkembang kepada kegiatan kemanusiaan lainnya, seperti: kegiatan bakti sosial, bedah rumah warga, dan lainnya.

Keberadaan komunitas serupa sudah banyak diteliti di Indonesia. Hal ini disebabkan rasa kemanusiaan yang tinggi dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Misalnya saja terdapat *Komunitas Berbagi Nasi* yang melakukan kegiatan membagikan nasi kepada kaum *dhuafa* (Armylasari dan Wiludjeng 2018). Di Kota Malang terdapat komunitas *Malang Street Child* yang bergerak dalam kegiatan pemberdayaan terhadap anak jalan melalui beberapa program kegiatan pemberdayaan seperti pendidikan dan keterampilan. Komunitas ini bertujuan agar para anak jalanan yang ada di Kota Malang mendapatkan hak-haknya kembali (Wardana, 2021).

Hal ini tentunya merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila khususnya nilai kemanusiaan. Apalagi kegiatan komunitas seringkali didukung oleh pemerintah karena dianggap sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan (Milakarma dan Montessori 2018). Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kegiatan SPB dalam hubungannya dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Penelitian ini bertempat di *base camp* komunitas SPB di Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan selama bulan April 2023 dengan sumber informan terdiri dari: ketua komunitas, penasehat komunitas, serta satu orang anggota komunitas. Penelitian dilakukan ketika seluruh anggota komunitas mengadakan acara dengan agenda rapat program kerja. Pada saat itu, peneliti melakukan wawancara kepada ketiga sumber informan.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana penulis berusaha menggambarkan keadaan secara objektif suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti objek secara alamiah, instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri untuk mengulas berbagai fakta atau keadaan yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2015).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informan yang bersumber dari wawancara. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen yang mendukung sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selama melakukan observasi peneliti menemukan beberapa fakta yang kemudian dilakukan kajian secara mendalam sebelum dipaparkan pada hasil penelitian.

Analisis data menggunakan teknik model alir melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dengan bukti rekaman

wawancara kemudian menuju tahap membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber informan. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas SPB didirikan oleh dua orang tokoh, yakni: Bapak Yudhono Giri (*Mbah Giri*) dan Bapak Heriyanto (*Mas Heri*). Sampai tahun 2023, jumlah anggota SPB adalah 60 orang yang berasal dari berbagai penjuru wilayah Kabupaten Boyolali serta ada beberapa anggota yang berasal dari luar Boyolali, seperti: Kabupaten Semarang, Sukoharjo dan Klaten. Komunitas SPB memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari: penasehat, ketua, bendahara, sekretaris, humas, SOS, umum, religi, keamanan dan dokumentasi. Komunitas SPB telah melakukan kegiatan silaturahmi atau yang lebih dikenal dengan istilah *kopdar* ke komunitas panther di daerah lain. Hal ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi agar semakin kompak dalam melakukan kerjasama .

Nilai kemanusiaan yang dapat diukur adalah melalui keberadaan *base camp* komunitas SPB yang dibuka untuk umum selama 24 jam. Hal ini bertujuan agar masyarakat yang ingin beristirahat dapat secara nyaman tinggal sementara di *base camp*. Selain itu, kegiatan lainnya seperti rapat rutin, *kopdar bareng* anggota dari komunitas lain juga sering dilakukan di *base camp* ini. Hal unik yang ditemukan dalam komunitas SPB adalah mobil para anggota yang memiliki stiker nomor punggung. Hal ini bertujuan agar para anggota lebih mudah dikenali jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di jalan raya.

Komunitas SPB memiliki tim khusus yaitu tim *rescue* sebanyak 15 orang yang membantu pengkondisian mobil yang mengalami kecelakaan. Mereka memiliki bakat dalam bidang mesin mobil dan kedisiplinan yang lebih dibandingkan anggota lainnya. Para anggota tim *rescue* akan mendapatkan apresiasi berupa stiker *rescue* apabila minimal sebanyak lima kali telah ikut berpartisipasi membantu mobil yang berstatus SOS di wilayah terdekat. Namun, apabila anggota tim *rescue* tidak bisa membantu mobil SOS di wilayah terdekat sebanyak lima kali, maka stiker *rescue* akan ditarik kembali oleh ketua komunitas.

Komunitas SPB dalam rangka mempererat nilai kemanusiaannya juga menghadiri undangan dari komunitas Isuzu Panther di daerah lain seperti di daerah Sragen, Salatiga, Gunung Kidul, Nganjuk, Kediri dan Madura. Seiring dengan berjalannya waktu, komunitas SPB juga menjalin kerjasama dengan masyarakat, tidak hanya eksklusif bagi orang yang memiliki mobil Isuzu Panther. Kegiatan yang melibatkan masyarakat umum dituangkan ke dalam agenda program kerja tahunan, seperti: bakti sosial, berbagi takjil, bedah rumah, dan lain-lain.

Nilai lain yang dikembangkan oleh komunitas SPB adalah ketegasan peraturan dan kedisiplinan para anggotanya. Hal ini menjadikan para anggota kompak dan solid dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada orang yang membutuhkan bantuan. Seperti yang disampaikan Bapak Heriyanto selaku pimpinan bahwa kekompakan harus selalu terjalin agar setiap kegiatan bisa terselesaikan secara baik.

Komunitas SPB mengalami perkembangan dari segi jumlah anggotanya. Hal ini diharapkan akan lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan kepada masyarakat

umum, khususnya yang berada di Kabupaten Boyolali. Kegiatan-kegiatan ini menurut Mbah Giri dilakukan bukan semata-mata karena ingin mencari kepopuleran, akan tetapi karena kesadaran dari dalam diri anggota komunitas. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa manusia sebagai makhluk sosial sudah semestinya untuk melakukan kebaikan-kebaikan sekecil apapun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Muhtaj, 2013).

Media yang biasanya digunakan sebagai sarana komunikasi untuk meminta pertolongan adalah *Facebook*. Media ini juga digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota komunitas Isuzu Panther di daerah lain. Ketika terdapat postingan di grup *Facebook* Komunitas SPB yang sedang membutuhkan uluran tangan, maka para anggota di wilayah terdekat harus siap siaga memberikan pertolongan. Koordinasi kemudian dilanjutkan dengan *WhatsApp*. Contoh semisal ada kerusakan mobil di jalan raya wilayah kecamatan Banyudono, maka anggota grup yang berasal dari kecamatan tersebut harus sigap membantu kecuali kalo ada acara lain yang tidak bisa ditinggalkan maka akan dilimpahkan ke anggota lain yang siap membantu. Hal ini merupakan salah satu bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab yang diajarkan dalam komunitas SPB.

Gambar 1. Pengkondisian mobil mogok oleh anggota komunitas



Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Pada gambar di atas, terlihat pengkondisian mobil yang mengalami kerusakan mesin di sepanjang jalan raya Solo-Semarang. Banyak dari anggota tidak hanya menolong tetapi juga membagi ilmu mengenai antisipasi kerusakan mesin dan cara merawat mesin dengan baik. Hal ini semata-mata dilakukan atas dasar jiwa sosial dan rasa kemanusiaan yang tinggi tanpa meminta imbalan. Anggota SPB menerima imbalan untuk kemudian digunakan untuk mengisi kotak infaq komunitas. Pemilik mobil biasanya hanya mengganti biaya uang *sparepart* ketika harus mengganti yang baru. Prinsip komunitas mengajarkan harus menanamkan kebaikan saat dimanapun dan kapanpun. Komunitas memang sejatinya didirikan untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara umum (Mutia dan Muchtar, 2018).

Kegiatan sosial kemanusiaan selanjutnya adalah agenda bakti sosial atau baksos. Baksos merupakan sebuah kegiatan rutin dari komunitas SPB meliputi: pengiriman bantuan berupa uang, pakaian layak pakai ataupun bahan pokok sembako kepada orang yang layak menerima bantuan. Target sasarannya adalah orang yang kurang mampu dan orang yang sedang terkena musibah serta bencana alam. Dana yang dikumpulkan berasal dari iuran sukarela dari para anggota komunitas.

Tentunya keefektifan penggunaan dana ini juga merupakan hal yang harus diperhatikan (Cahyuli, 2022).

Sebelum melaksanakan agenda bakti sosial biasanya diadakan rapat anggota yang bertujuan untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan dan melaksanakan survey kepada target penerima bantuan. Suvey ke lokasi dilakukan agar calon penerima benar-benar layak mendapatkan bantuan. Survey biasanya dilakukan saat mendapatkan target orang kurang mampu, fakir miskin atau orang yang hidup sebatang kara. Mereka diberikan bantuan berupa sembako atau uang meskipun nilainya tidak seberapa tetapi manfaatnya sungguh luar biasa. Hal seperti ini mendapatkan respon positif oleh masyarakat Boyolali.

Gambar 2. Penyerahan bantuan tunai kepada anak fakir miskin



Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Komunitas SPB juga melakukan kegiatan bedah rumah warga yang memiliki kriteria tidak layak huni. Kegiatan ini melibatkan kerjasama antara anggota komunitas SPB dengan komunitas lain. Dalam hal ini, pemerintah setempat juga dilibatkan untuk membantu perizinan dalam mengadakan kegiatan bakti sosial. Hal yang sama juga dilakukan di daerah lain yang bekerjasama dengan pemerintah desa dan dibantu para warga (Nengsri & Rahmat, 2023). Dana bedah rumah warga bersumber dari keuangan kas komunitas, donatur dari pihak eksternal serta dari infaq.

Kegiatan bedah rumah juga membutuhkan tenaga yang banyak. Sehingga sebelum melaksanakan misi bedah rumah para anggota mengadakan rapat terlebih dahulu untuk mempersiapkan kesiapan sumber daya manusianya. Uluran tangan yang biasa dilakukan oleh para anggota selain donasi berbentuk uang juga tenaga untuk menuntaskan misi sosial kemanusiaan (Iswardhana, 2020). Kegiatan bedah rumah tahun 2023 dilakukan di rumah Mbah Juminah (75 tahun) yang hidup sebatang kara di Desa Gunung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali.

Gambar 3. Kegiatan gotong-royong bedah rumah warga



Sumber: dokumentasi peneliti (2023)

Pada bulan suci Ramadhan, komunitas SPB mengadakan agenda bagi-bagi takjil di pinggir jalan. Pada tahun 2023 dilakukan di jalan Solo-Semarang di samping lampu merah Ngangkruk, Banyudono, Boyolali. Acara ini dilaksanakan oleh seluruh anggota beserta keluarganya seperti anak dan istrinya yang berpartisipasi dengan menyediakan menu makanan dan minuman takjil hingga ratusan bungkus. Setelah agenda bagi-bagi takjil selesai, dilanjutkan dengan agenda buka bersama yang dilaksanakan di rumah makan atau dilaksanakan di rumah salah satu anggota dengan menu yang diolah sendiri oleh para istri anggota. Hal ini menggambarkan kekompakan antar anggota dalam menyukseskan setiap agenda yang dijalankan secara sukarela.

Gambar 4. Kegiatan bagi-bagi takjil bulan suci ramadhan



Sumber: dokumentasi peneliti (2023)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian terhadap Komunitas SPB ditemukan bahwa komunitas tersebut dalam menjalankan beberapa agenda kegiatan pokok yang telah mencerminkan

implementasi nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan. Semangat antusias yang tinggi dari para anggota merupakan salah satu contoh tanggung jawab yang harus dijalankan oleh para anggota komunitas SPB. Sehingga keberadaan komunitas seiring berjalannya waktu mulai dikenal oleh kalangan masyarakat secara luas khususnya di Kabupaten Boyolali.

KESIMPULAN

Komunitas SPB merupakan salah satu dari beberapa komunitas sosial di wilayah Kabupaten Boyolali yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Komunitas ini menjalankan beberapa agendanya, seperti: pengondisian mobil mogok di jalan oleh para anggota komunitas, mengadakan kegiatan bakti sosial dengan sasaran target orang yang tidak mampu, mengadakan kegiatan bedah rumah serta berbagi takjil, mengadakan kunjungan dengan komunitas lain sebagai prinsip untuk mencari persaudaraan sebanyak-banyaknya dan kegiatan-kegiatan rutin seperti rapat pengurus dan rapat anggota. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Komunitas SPB telah mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila khususnya nilai kemanusiaan dan nilai persatuan. Keterbatasan penelitian ini adalah penulis tidak melihat implementasi nilai-nilai lainnya, seperti: ketuhanan, musyawarah mufakat dan keadilan. Hal ini menjadi saran untuk penelitian selanjutnya untuk lebih melihat implementasi nilai-nilai lainnya pada komunitas sejenis di Indonesia.

REFERENSI

- Armylasari, E. T., & Wiludjeng, F. A. (2018). Peran Komunitas Berbagi Nasi Dalam Membantu Pemerintah Untuk Mensejahterakan Kaum Dhuafa (studi pada Komunitas Berbagi Nasi Kabupaten Tulungagung). *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.35457/translitera.v5i2.359>
- Ashari, A. F. (2016). Analisis Peranan Palang Merah Indonesia (Pmi) Kota Madiun Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 429. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1075>
- Asmaroni, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Cahyuli, I. G. (2022). Efektifitas Alokasi Dana Desa di Kenagarian Sungai Rimbang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Civic Education*, 5(4), 540-547. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i4.835>
- Fauzia, A., & Hamdani, F. (2021). Aktualisasi nilai-nilai pancasila dan konstitusi melalui pelokalan kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) di daerah. *Indonesia Berdaya*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.47679/ib.2021136>
- Iswardhana, M. R. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut Kebinekaan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri*. PT Kanisius.

- Ramayudha Diky Kurniawan, Achmad Muthali'in. *Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Kegiatan Komunitas Sedulur Panther Boyolali*
- Lestari, S., & Nurman, N. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kegiatan Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 2(4), 211–220. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.240>
- Milakarma, P., & Montessori, M. (2018). Pemerintah Nagari dan Upaya Memberdayakan Masyarakat. *Journal of Civic Education*, 1(2), 158–167. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i2.188>
- Muhtaj, M. El. (2013). *Dimensi-dimensi HAM : Mengurai Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya* (3rd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Mutia, U., & Muchtar, H. (2019). Komunitas Peduli Lingkungan dalam Melestarikan Lingkungan Aliran Sungai Batang Kuranji. *Journal of Civic Education*, 1(4), 444–450. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.307>
- Nasution, B. J. (2017). *Negara Hukum dan Hak Asasi Manusia*. (5th ed.). CV. Mandar Maju.
- Nengsri, E., Jamurin, J., & Rahmat, I. (2023). Peranan Pemerintah Nagari dalam Mengatasi Kemiskinan di Nagari Sisawah Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Journal of Civic Education*, 6(2), 137-144. <https://doi.org/10.24036/jce.v6i2.931>
- Purnami, Y. A., & Permana, B. I. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Persatuan*. 4(2), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/jppkn.v4i2.672>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyahmo. (2015). Implementasi Sila Ke 4 “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan” Sebagai Lokus Pendidikan Demokrasi di SMP Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpp.v32i1.5707>
- Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini tentang Toleransi Beragama sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915>
- Wardana, K. A. A. K. (2021). Tindakan Sosial Komunitas Save Street Child Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(5), 1–17.